



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia Wilayah IV

Tema : "Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Menuju Pendidikan Dasar yang Berkualitas"

e-Jurnal: www.jurnalpedagogika.org

e-mail: semnas.hdpgsdi2017@gmail.com

HASIL BELAJAR KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR MELALUI PENGGUNAAN JURNAL BELAJAR BAGI MAHASISWA PGSD

Elsinora Mahanangingtyas

Dosen PGSD FKIP-UNPATTI

e-mail: elsinora19@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada individu maupun perkembangan dalam hal pengetahuan dan sikap setelah individu melakukan pembelajaran atau belajar secara mandiri. Perubahan yang timbul pada individu harus mengarah ke hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar yang dilakukan oleh individu akan mengubah tingkat perkembangan mental yang terwujud pada tiga aspek yaitu perkembangan aspek kognitif, perkembangan pada aspek afektif, dan perkembangan pada aspek psikomotor. Dalam kegiatan belajar, banyak hal yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya untuk mencapai ketuntasan belajarnya. Salah satu metode yang digunakan oleh pendidik adalah penggunaan Jurnal Belajar mahasiswa, yang mana jurnal ini dimiliki oleh masing-masing mahasiswa PGSD pada mata kuliah IPS. Jurnal belajar berisi materi yang diberikan dan juga kontribusi mahasiswa tersebut terhadap materi yang disajikan pada hari itu.

Kata Kunci : Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor, Jurnal Belajar.

PENDAHULUAN

Mata kuliah IPS SD merupakan salah satu mata kuliah yang materinya banyak dan bagi sebagian mahasiswa tentunya hal itu sangat membosankan apabila setiap perkuliahan dilakukan dengan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada dosen. Mahasiswa program studi PGSD di Universitas Pattimura jumlahnya sangat banyak, bahkan satu angkatan bisa mencapai 180 mahasiswa. Hal ini tentunya membuat para dosen membuat metode pembelajaran yang menarik dan membuat mahasiswa lebih aktif. Berdasarkan observasi awal dengan para mahasiswa di beberapa kelas pada saat melakukan proses perkuliahan, banyak diantara mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda dan mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Provinsi Maluku. Latar belakang yang berbeda ini membuat kemampuan masing-masing mahasiswa berbeda. Banyak diantara para mahasiswa yang pendiam, tidak aktif di dalam kelas

meski sudah diberikan dorongan dan motivasi untuk selalu mengemukakan pendapat. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran untuk beberapa mahasiswa tersebut.

Mahasiswa lebih memilih datang, duduk, diam dan mendengarkan apa yang dikatakan dosen. Ketika diminta untuk mengerjakan tugas pun hanya beberapa orang yang memang memiliki komitmen yang tinggi terhadap belajar saja yang memegang kendali atas diskusi kelompok yang dilakukan. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan proses belajar antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Satu mahasiswa sangat menguasai materi, aktif di dalam kelas dan sering mendominasi perdebatan antar kelompok, memiliki nilai yang sangat tinggi. Di sisi lain mahasiswa yang lainnya tidak tahu apa-apa tentang apa yang sudah diberikan dosen, materinya apa, bagaimana cara mempelajarinya, pelajarannya banyak menghafal dan lain-lain. Sehingga mahasiswa ini memiliki nilai yang sangat di bawah standart. Terbukti pada saat diadakannya ujian semester pasti mahasiswa yang tidak tahu apa-apa akan lebih banyak lembar jawaban kosong dan tidak mengerjakan apa-apa pada saat ujian. Akhirnya hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal, yang menyebabkan mahasiswa tersebut tidak lulus pada mata kuliah ini.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa di beberapa kelas yang pernah peneliti ajar, peneliti menanyakan kepara para mahasiswa tentang apa yang harus dilakukan supaya para mahasiswa pendiam ini dapat memiliki kontribusi yang sama dengan mahasiswa lainnya di dalam kelas. Beberapa jawaban para mahasiswa antara lain yaitu pertama, keinginan mahasiswa untuk dihargai dan diberi reward ketika mereka membuat suatu keputusan dan menemukan jawaban atas apa yang sedang ditanyakan. Kedua, memberikan ruang terbuka yang seluas-luasnya bagi para mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka. Ketiga, memberikan kebebasan mengemukakan pendapat dan dosen tidak menyalahkan ketika mahasiswa salah dalam menjawab. Keempat, dosen diminta untuk membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih santai dan rileks, sehingga mahasiswa yang pemalu tidak takut mengemukakan pendapatnya. Kelima, dosen harus berlaku adil kepada seluruh mahasiswa dan memberikan penilaian yang subjektif.

Meski banyak permintaan dari para mahasiswa pemalu yang mewakili teman-temannya, tetapi itu merupakan tantangan tersendiri bagi dosen untuk memberikan pembelajaran terbaik agar seluruh mahasiswa dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Jika melihat fakta yang ada, menggunakan cara apapun jika para mahasiswa tidak memiliki niatan khusus untuk mempelajari materi IPS ini juga tidak akan berhasil. Di dalam kelas yang sudah direncanakan dengan baik, pada akhirnya juga memiliki kelemahan atau kejadian lain yang tidak terduga. Misalnya, pernah pada saat perkuliahan mata kuliah Pendidikan IPS SD ada mahasiswa yang pemalu berusaha untuk menjawab, mahasiswa tersebut diberi tepuk tangan oleh mahasiswa yang lain karena ini baru pertama kalinya selama 4 semester mahasiswa ini mengangkat tangan, tetapi hal itu justru membuat mahasiswa memutuskan untuk tidak menjawab pertanyaan yang peneliti berikan padahal mahasiswa sudah menuliskan jawabannya di buku. Hal itu terungkap pada saat peneliti memeriksa buku catatan para mahasiswa yang selalu peneliti lakukan pada saat akhir pembelajaran. Jawaban dari mahasiswa tersebut benar dan jawabannya

runtut dengan alur pikir yang memang itulah jawaban yang peneliti minta. Tetapi mahasiswa ini sudah terlanjur tidak percaya diri dengan jawabannya, takut salah dan mahasiswa yang lain memandangnya sebagai mahasiswa biasa-biasa saja.

Dalam setiap mata kuliah IPS yang selalu peneliti bawa selalu terselip motivasi untuk para mahasiswa agar lebih percaya diri pada saat berbicara dengan orang lain. Menyangkut tujuan PGSD ke depan adalah mencetak guru-guru yang handal, guru-guru yang tangguh dan percaya diri. Memiliki kepribadian yang baik, sopan dan penyayang kepada siswanya. Hal itu mendorong peneliti untuk melakukan sesuatu agar terjadi perubahan pada para mahasiswa PGSD Universitas Pattimura, agar para mahasiswa menjadi guru-guru yang profesional. Peneliti melakukan perubahan berupa menilai dari tiga ranah sekaligus pada setiap mahasiswa menggunakan jurnal belajar supaya memudahkan peneliti dalam pengambilan data penelitian mengingat mahasiswa di Prodi PGSD Unpatti yang sangat banyak.

Dalam setiap pembelajaran, yang menjadi tujuan akhir adalah memperoleh hasil belajar. Pemahaman individu terlihat pada saat individu memiliki hasil belajar yang memuaskan ditandai dengan tingginya nilai dan terlihat melalui keaktifan individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswadikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap (Hamalik, 1990: 97). Sedangkan hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif (pemahaman konsep), afektif, dan psikomotor (pemahaman proses) melalui perbuatan belajar (Abror, 1993:65).

Pemahaman Konsep, menurut Bloom (dalam Sudjana, 2004:59-60) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil langsung yang dilakukan. Pemahaman dapat dikategorikan dengan beberapa kriteria-kriteria sebagai berikut: a) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang diterima. b) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. c) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami siswa akan mampu memberikan uraian dan penjelasan. d) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing mempunyai keterampilan tersendiri.

Keterampilan proses, Setiawati (1993:77) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Sikap, menurut Azwar (1998:3), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengemukakan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu : komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh siswa. Jika siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Anni, dkk, 2006).

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional (Sudjana, 2011). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Bloom (dalam Sudjana, 2004) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 11-12) hasil belajar dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

- 1) Informasi verbal, yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain.
- 2) Kemahiran intelektual, yaitu kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungannya dan dengan dirinya sendiri.
- 3) Pengetahuan kegiatan kognitif, yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak gerak jasmani.
- 5) Sikap, yaitu sikap tertentu dari seseorang terhadap suatu objek. Untuk memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan materi yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan alat ukur berupa tes dalam suatu proses evaluasi.

b. Pengertian Jurnal Belajar

Jurnal belajar yang dimaksud oleh peneliti yaitu lembaran kertas yang di dalamnya berisi identitas mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Dibawah identitas ada kolom-kolom yang pertama berisi pertemuan ke berapa, kolom kedua berisi sub materi

yang di ajarkan pada pertemuan saat itu, kolom ketiga ada kolom ‘kelebihanmu apa hari ini’ yang merujuk pada keaktifan para mahasiswa entah itu menjawab pertanyaan, menambahkan jawaban, mengemukakan pendapat atau melakukan sesuatu atas perintah dari dosen, kolom keempat ada kolom ‘kekuranganmu apa hari ini’ yang merujuk pada kesalahan yang dilakukan mahasiswa, entah itu membolos atau tidak masuk tanpa keterangan, terlambat, tidak membawa tugas atau berbuat tidak baik di dalam kelas. Kolom kelima, ada kolom tanda tangan mahasiswa dan dosen, dan kolom keenam yaitu kolom poin yang diberikan oleh dosen ketika mahasiswa melakukan kelebihan ataupun mengurangi poin pada saat melakukan kekurangan. Jurnal belajar ini wajib dimiliki setiap mahasiswa dan wajib di isi seluruh mahasiswa, tidak boleh hilang atau ditukar dengan mahasiswa yang lainnya. Jurnal belajar ini merupakan modifikasi dari jurnal belajar yang dikembangkan Setiawan (2012) yang menunjukkan berbagai kriteria, antara lain identitas, konsep yang dipelajari, eksplorasi konsep, refleksi diri, permasalahan dan analisis pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data atau deskripsi yang berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Keirl dan Miller (dalam Moleong, 2007) penelitian kualitatif merupakan “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

b. Kehadiran Penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Lokasi penelitian ini di Jalan Dr. Tamaela, Kampus B PGSD, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Universitas Pattimura.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Terdapat cara-cara dalam teknik pengumpulan data yaitu pertama, observasi langsung yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung untuk memperoleh data mahasiswa PGSD Universitas Pattimura yang hasil belajarnya rendah dan mahasiswa yang hasil belajarnya tinggi dari ketiga aspek. Kedua, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan

mahasiswa dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui cara apa yang dapat dilakukan oleh peneliti agar para mahasiswa PGSD mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

d. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar bisa ditafsirkan dan disimpulkan. Menyusun data berarti menata, menggolongkan, membuat pola dan menyusun kategori data. Menafsirkan atau menginterpretasi berarti menjelaskan pola atau kategori, memberikan makna dan mencari hubungan di antara konsep dalam analisis. Hasil analisis merupakan kesimpulan yang diperoleh dari permasalahan yang diajukan.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Secara umum, ada dua tahap yang dilakukan dalam analisis data, yaitu: (a) analisis data selama proses pengumpulan data, dan (b) analisis data setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data selama proses pengumpulan data adalah analisis data yang dilakukan pada waktu mengumpulkan data. Analisis harus segera dilakukan setelah memperoleh data. Analisis data ini dapat mengungkapkan tentang: (a) apa yang masih perlu dicari, (b) hipotesis apa yang harus dites, (c) pertanyaan apa yang harus dijawab, (d) metode apa yang harus diterapkan untuk memperoleh informasi baru, dan (e) kesalahan apa yang harus diperbaiki.

Ada tiga langkah yang dilakukan dalam mengadakan analisis data di lapangan, yaitu (a) mengadakan pengecekan (checking), (b) mengadakan pengorganisasian data (organizing), dan (c) memberikan kode data (coding). Mengadakan pengecekan dimaksudkan untuk menentukan akurasi data, kelengkapan data, kejujuran sumber informasi, kecukupan teknik pengumpulan data, dan kelengkapan sarana serta personel pengumpul data. Pengorganisasian data dimaksudkan untuk mengelompokkan data ke dalam bentuk yang memudahkan pengecekan data. Sedangkan pemberian kode dimaksudkan untuk mengurangi jumlah data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil menjadi unit-unit analisis untuk memudahkan peneliti memfokuskan pengumpulan data berikutnya.

Analisis data setelah proses pengumpulan data dimaksudkan untuk memerikan (inferring), dan menarik kesimpulan (concluding). Memerikan data dimaksudkan untuk menemukan pola umum data dan preposisi. Pola umum data diperoleh dengan membaca seluruh data yang diberi kode. Preposisi diperoleh dengan membaca seluruh data yang diberi kode. Preposisi diperoleh dengan membandingkan data dalam satu latar atau beberapa latar dengan prosedur, menyusun daftar pernyataan, reduksi pernyataan melalui pengurangan duplikasi, mengambil pernyataan yang bersifat umum, membuat kategori, mengadakan verifikasi, dan mengkaji preposisi. Sedangkan menarik kesimpulan dimaksudkan untuk menemukan kategori, menemukan hubungan sebab akibat antar kategori, menemukan urutan kategori dan menemukan perbedaan ataupun persamaan

kategori.

e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif, maka perlu didukung dengan data yang tepat. Dalam metode penelitian kuantitatif dikenal adanya tiga kriteria kepercayaan penelitian, yaitu validitas, reliabilitas, dan obyektivitas. Validitas dibedakan atas validitas internal dan validitas eksternal. Dalam penelitian kualitatif istilah-istilah tersebut diganti dengan istilah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmasi data (Moleong, 2011: 324).

1) Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas internal. Validitas internal merupakan ukuran kebenaran data sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Suatu instrumen penelitian bisa dikatakan memiliki validitas internal bila bisa mengukur apa yang sebenarnya mau diukur. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada sasaran penelitian.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk bisa memperoleh kredibilitas data. Langkah-langkah tersebut adalah dengan cara: (a) memperpanjang waktu pengamatan/penelitian, (b) mengadakan pengamatan secara terus-menerus, (c) mengadakan triangulasi, (d) menganalisis data negatif, (e) menggunakan bahan referensi, dan (f) mengadakan member check.

Salah satu faktor kelemahan penelitian kualitatif adalah kesalahan dalam menelaah data yang terjadi dalam waktu berbeda dan situasi berbeda. Dengan memperpanjang waktu penelitian akan bertambah banyak mendapat informasi dan semakin tepat kesimpulan data yang diperoleh.

Ketepatan data juga bisa diperoleh dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus. Dengan pengamatan secara terus-menerus peneliti dapat memperhatikan sasaran secara cermat, terinci dan mendalam. Kredibilitas data juga bisa diperoleh dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain. Ada empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis. Triangulasi data adalah membandingkan satu sumber data dengan sumber data lain yang diperoleh. Triangulasi peneliti berarti menggunakan peneliti lain untuk mengumpulkan data yang sama. Triangulasi metodologis mengacu pada penggunaan berbagai metode untuk memperoleh data yang sama. Triangulasi teoritis merupakan usaha pemanfaatan berbagai orientasi teoritis yang dipilih dalam rangka mendukung proses pengumpulan data secara tepat.

Menganalisis data yang negatif merupakan langkah untuk menatap kesimpulan data yang diperoleh. Dengan menemukan dan menganalisis data yang negatif akan bisa memperoleh gambaran yang lebih luas dan tepat. Menggunakan bahan referensi secara tepat juga bisa meningkatkan kredibilitas data. Bahan referensi baik berupa rekaman tape, video tape, atau bahan dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepercayaan kebenaran data.

Salah satu langkah lain yang bisa digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data adalah melalui member check. Pada akhir pengambilan data, peneliti bisa mengembalikan ke sasaran penelitian untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Kebenaran data juga bias diperkuat dengan membicarakan bersama peneliti atau sumber informan lain yang mengetahui tentang permasalahan yang dikaji.

2) Transferabilitas

Transferabilitas merupakan keteralihan temuan penelitian ke latar yang lain yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian kualitatif suatu hasil penelitian tidak bias digeneralisasikan, tetapi yang bias dilakukan hanya kemungkinan bias ditransfer ke latar lain yang memiliki konteks dan situasi yang sama. Peneliti tidak bias menjamin validitas eksternal. Nilai tranfer seluruhnya tergantung pada kesamaan karakteristik latar.

3) Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan reliabilitas. Dependabilitas dalam penelitian kualitatif banyak tergantung pada kemampuan peneliti. Peneliti merupakan instrumen penelitian. Tingkat dependabilitas data tergantung dari keandalan peneliti dalam mengambil data.

Dependabilitas dapat dicapai dengan cara mengadakan audit trail, yaitu usaha untuk memeriksa proses penelitian termasuk data dan sumber datanya dari awal sampai akhir. Beberapa bahan yang perlu dipersiapkan dan ditelaah dalam proses audit trail adalah data mentah, hasil analisis data, hasil sintesa data, dan catatan mengenai proses yang digunakan baik metodologi, disain, strategi, prosedur, rasional maupun usaha-usaha agar hasil penelitian terpercaya.

4) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif dapat disetarakan dengan istilah obyektifitas. Dalam penelitian kuantitatif obyektifitas hasil penelitian dicapai dengan cara memperoleh data secara obyektif, misalnya melalui eksperimen berulang-ulang atau teknik ilmiah lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas dicapai dengan berusaha memperkecil faktor subyektifitas peneliti. Peneliti harus berusaha menjauhi segala kemungkinan bias atau prasangka pada dirinya yang disebabkan oleh latar belakang hidup, latar belakang pendidikan, agama, kesukaan, status social dan sejenisnya. Untuk memperoleh nilai konfirmabilitas ini, juga bias dilakukan dengan mengonfirmasikan dengan peneliti lain yang mengetahui sasaran penelitian. Melalui proses konfirmasi ini diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Aswar, S. 1998. Sikap Manusia, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Brahim, Theresia, K. 2007. Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,

Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar. Diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Penabur.PGSD Universitas Negeri Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono.(2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. (1990). Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, LexyJ. (2007).Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset.

Moleong, LexyJ. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset.

Setiawan, Deni dan Susilo, Herawati. 2012. Peningkatan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Program Studi Biologi Melalui Penerapan Jurnal Belajar Dengan Strategi Jigsaw Dipadu PBL Berbasis Lesson Study pada Matakuliah Biologi Umum. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.

Sudjana, Nana. 2004.Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :SinarBaru Algensido Offset.

Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.